



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN *AUDIT*
SWITCHING TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Selama
Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

Oleh :

Afdhika Drajat Dwi Santoso

NIM. 160810301156

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI JEMBER

2018



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN *AUDIT
SWITCHING* TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Selama
Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Afdhika Drajat Dwi Santoso

NIM. 160810301156

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk dan kesabaran dalam mengerjakan skripsi, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Teruntuk Ayahku Alm. Didit Purwanto dan Ibuku Almh. Mudjiati yang telah mendidikku semasa hidupnya dan memberikan rindu yang sangat berarti saat ini, semoga alm. Ayah dan alhm. Ibu senantiasa dengan perjuangan pendidikanku saat ini.
2. Teruntuk Ayah Heru (Alm.) dan Ibu Fette Syafrida yang selalu mendukung, memberi motivasi dan menjadi orang tua saat ini, terima kasih segalanya.
3. Terima kasih teruntuk kakak dan adik Teguh Sifuyung Fandy, Rurie Liliyantie, Oky Wardayu Liantika dan Rizal Al-Kaffi Ramadhan yang telah menjadi penyemangat, menasehati dan memotivasi saya.
4. Bapak Wasito dan Ibu Septarina Prita D.S yang telah membimbing selama pengerjaan skripsi.
5. Para guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas dan para dosen yang telah memberikan ilmunya.
6. Sahabat-sahabat saya sejak Taman Kanak-Kanak sampai kuliah terima kasih atas doa, semangat, dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Ketika seseorang menghina kamu, itu adalah sebuah pujian bahwa selama mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka”

(BJ Habibie)

“Ilmu Pengetahuan tanpa Agama adalah Pincang”

(Albert Einstein)

“Jangan melihat kesuksesan seseorang, tapi lihatlah perjuangannya menjadi seseorang yang sukses”

(Andry Irmawan Dahriansyah)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdhika Drajat Dwi Santoso

NIM : 160810301156

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “analisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, ukuran kap dan *audit switching* terhadap *audit delay* (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej selama tahun 2014-2017)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Desember 2018

Yang menyatakan,

Afdhika Drajat Dwi Santoso

NIM 160810301156

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN *AUDIT
SWITCHING* TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Selama
Tahun 2014-2017)**

Oleh:

Afdhika Drajat Dwi Santoso

NIM 160810301156

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. Wasito, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing II : Septarina Prita D.S, S.E., M.SA, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Switching Terhadap Audit Delay
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2014-2017)

Nama Mahasiswa : Afdhika Drajat Dwi Santoso

NIM : 160810301156

Faultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 09 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wasito, M.Si, Ak.

NIP. 196001031991031001

Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.

NIP. 198209122006042002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak

NIP.197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN AUDIT
SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Selama
Tahun 2014-2017)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Afdhika Drajat Dwi Santoso

NIM : 160810301156

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: **17 Desember 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak (.....)
NIP. 196608051992012001

Sekretaris : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak. (.....)
NIP. 196701021992032002

Anggota : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 197204162001121001



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak
NIP. 19710727 199512 1 001

Afdhika Drajat Dwi Santoso

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP dan *audit switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 – 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang mengambil objek dengan kriteria tertentu. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya diuji dengan asumsi klasik. Dengan menggunakan analisis regresi, maka dapat diketahui bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* (2) solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*; (3) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; (4) opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; (5) ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*; dan (5) *auditor switching* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP, *audit switching*, *audit delay*

Afdhika Drajat Dwi Santoso

Accounting Department, Economic and Business Faculty, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, solvency, profitability, auditor opinion, KAP size and switching audit on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014 - 2017. This study uses secondary data. The research sample was determined by purposive sampling method, which is a sampling method that takes objects with certain criteria. Financial report data is obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical method used is multiple linear regression analysis which was previously tested with classical assumptions. By using regression analysis, it can be seen that (1) the size of the company has a significant negative effect on audit delay (2) solvency has a significant positive effect on audit delay; (3) profitability does not affect audit delay; (4) auditor opinion does not affect audit delay; (5) KAP size has a significant negative effect on audit delay; and (5) auditor switching has a significant positive effect on audit delay.

Keyword: company size, solvency, profitability, auditor opinion, KAP size, audit switching, audit delay

RINGKASAN

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN AUDIT SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY; Afdhika Drajat Dwi Santoso; 160810301156; 2018; 63 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu audit untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Sehingga setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Perusahaan akan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke

BAPEPAM dan kepada para pengguna laporan keuangan lainnya apabila waktu yang dibutuhkan untuk proses audit semakin panjang. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit dan kerumitan dari transaksi. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Yang dimaksud dengan *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, ukuran KAP dan *audit switching* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1) terhadap variabel Audit Delay (Y) adalah 0,025. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay (Y). Karena nilai signifikan variabel Ukuran Perusahaan $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H1 diterima). (2) Pengaruh variabel Solvabilitas (X2) terhadap variabel Audit Delay (Y) adalah 0,000. Hal ini berarti Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay (Y). Karena nilai signifikan variabel Solvabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H2 diterima). (3). Pengaruh variabel Profitabilitas (X3) terhadap variabel Audit Delay (Y) adalah 0,445. Hal ini berarti Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay (Y). Karena nilai signifikan variabel Profitabilitas $> 0,05$ maka tidak terbukti kebenarannya (H3 ditolak). (4). Pengaruh variabel Opini Auditor (X4) terhadap variabel Audit Delay (Y) adalah 0,268. Hal ini berarti Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay (Y). Karena nilai signifikan variabel Opini Auditor (X4) $> 0,05$ maka tidak terbukti kebenarannya (H4 ditolak). (5) Pengaruh variabel Ukuran KAP (X5) terhadap variabel Audit Delay (Y) adalah 0,001. Hal ini berarti Ukuran KAP berpengaruh

signifikan terhadap Audit Delay (Y). Karena nilai signifikan variabel Ukuran KAP $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H5 diterima). (6). Pengaruh variabel Audit Switching (X6) terhadap variabel Audit Delay (Y) adalah 0,019. Hal ini berarti Audit Switching berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay (Y). Karena nilai signifikan variabel Audit Switching $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H6 diterima).



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran KAP Dan Audit Switching Terhadap Audit Delay**” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

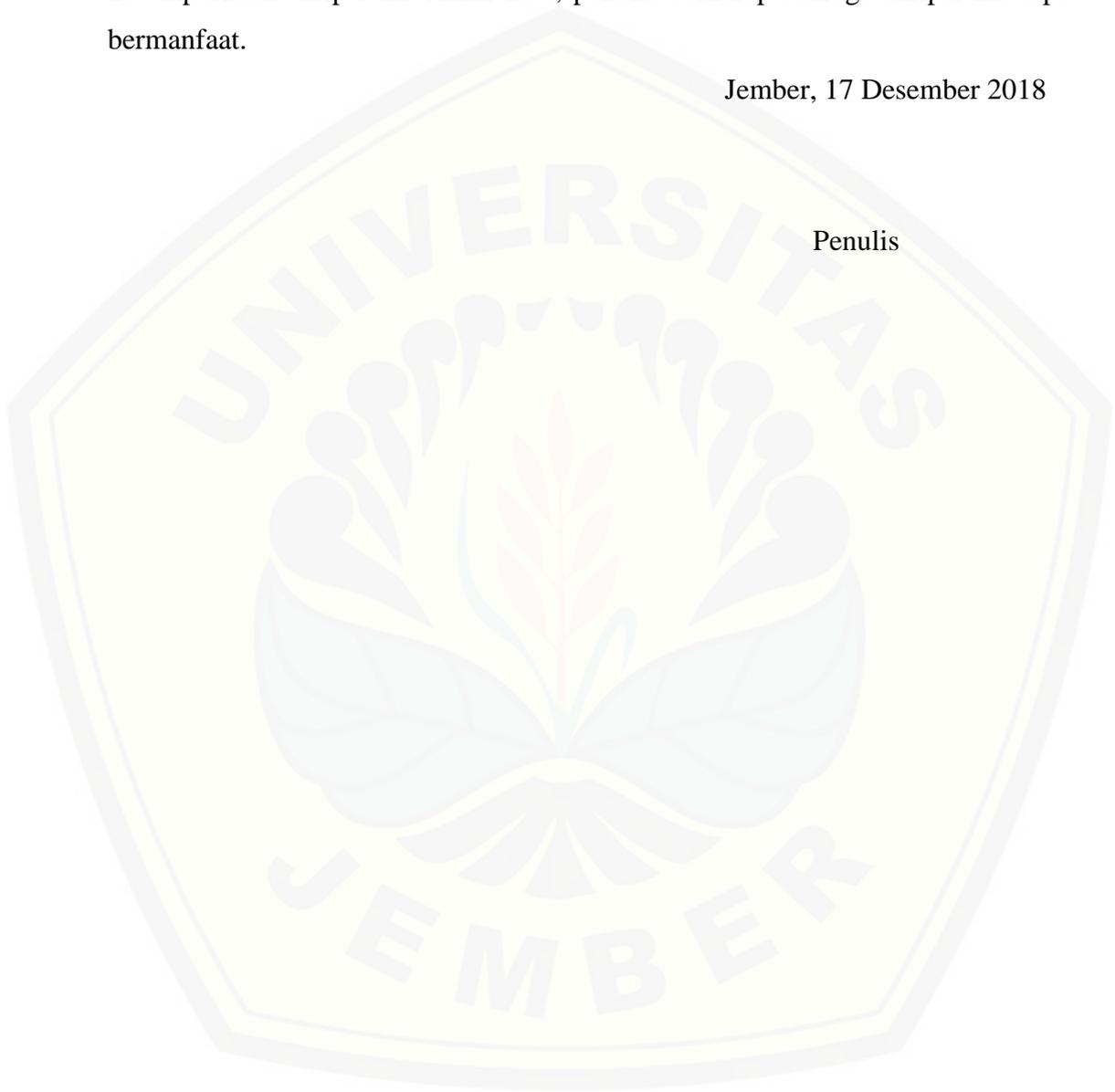
1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Drs.Wasito, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Septarina Prita D.S, S.E., M.SA, Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan dengan sabar membimbing penulis hingga penyusunan skripsi selesai;
6. Ibu Dewi Ayu Puspita S.E.,M.SA, Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama masa perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Guru sejak Taman Kanak- Kanak hingga Sekolah Menengah Atas serta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
8. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;

9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari seluruh pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 17 Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Teori Sinyal	9
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.4 Para Pengguna dan kebutuhan Informasi	12
2.1.5 Definisi Audit	13

2.1.6 Standar Audit	15
2.1.7 Laporan Audit.....	16
2.1.8 <i>Audit Delay</i>	17
2.1.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay	21
2.1.9.1. Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.9.2. Solvabilitas.....	19
2.1.9.3. Profitabilitas	21
2.1.9.4. Opini Auditor	22
2.1.9.5. Ukuran KAP.....	22
2.1.9.6. <i>Audit Switching</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis Penelitian	27
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Sumber Data	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	35
3.4.1 Variabel Dependen.....	35
3.4.2 Variabel Independen	36
3.5 Metode Analisa Data	38
3.5.1 Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6 Uji Hipotesis	41
3.6.1 Analisa Regresi Berganda.....	41
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi	42
3.6.3 Uji Simultan (Uji F Model).....	42
3.6.4 Uji Statistik t	42
3.7 Kerangka Berpikir	43

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum	44
4.2 Analisis Data	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.2.4 Uji Hipotesis	53
4.3 Pembahasan	56
4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	56
4.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	57
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	58
4.3.4 Pengaruh Opini auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	59
4.3.5 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	59
4.3.6 Pengaruh Auditor switching Terhadap <i>Audit Delay</i>	60
BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan	62
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	43



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	44
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.9 Hasil Uji R^2	53
Tabel 4.10 Hasil Uji F	54
Tabel 4.11 Hasil Uji t	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

Lampiran 2 Rekapitulasi Data

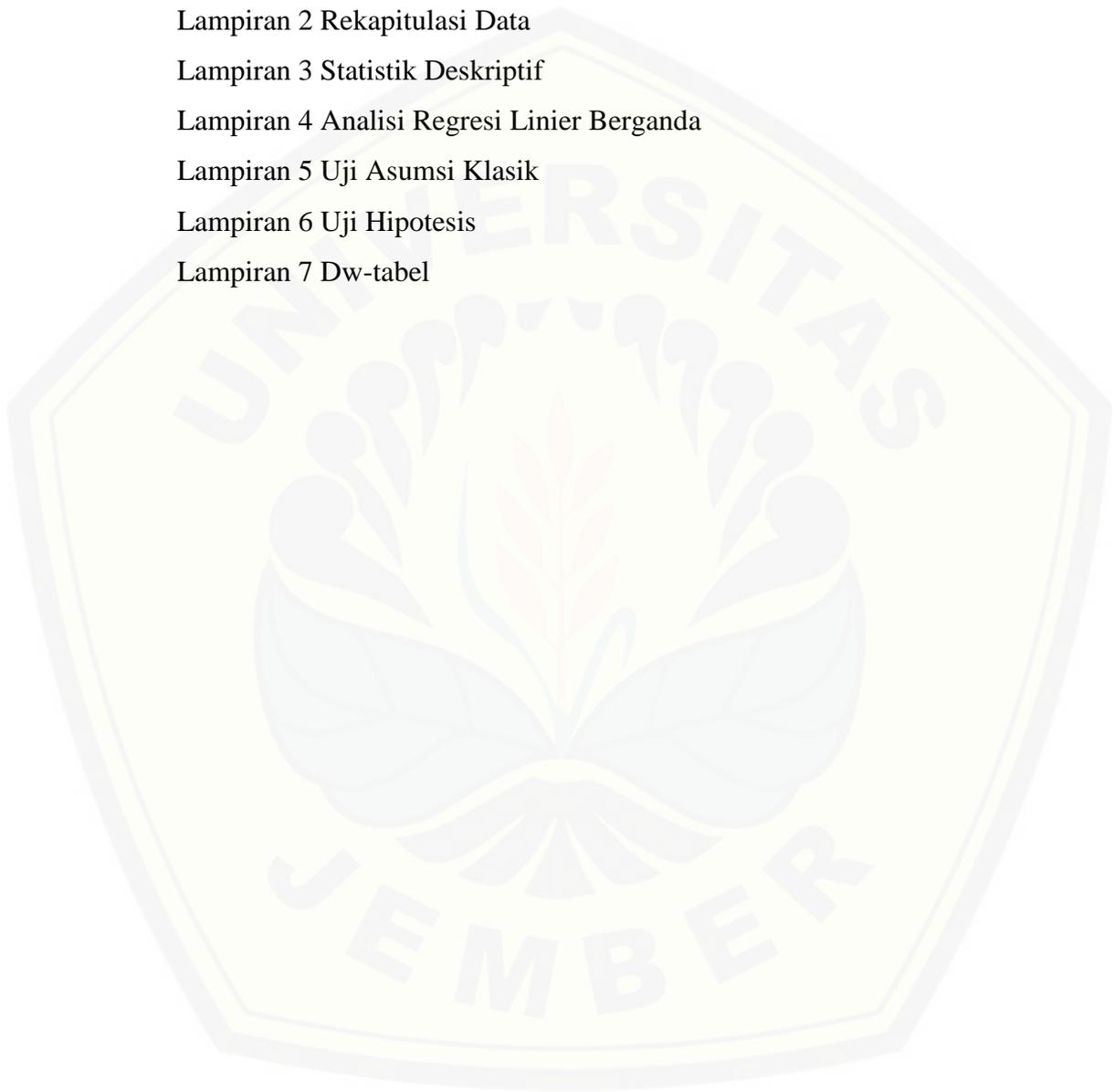
Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Analisa Regresi Linier Berganda

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 Uji Hipotesis

Lampiran 7 Dw-tabel



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu audit untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepom juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi dan digunakan sebagai media bagi perusahaan untuk mengomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada calon investor, kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom).

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Sehingga setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Perusahaan akan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke

BAPEPAM dan kepada para pengguna laporan keuangan lainnya apabila waktu yang dibutuhkan untuk proses audit semakin panjang. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit dan kerumitan dari transaksi. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Yang dimaksud dengan *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dapat dilihat dari tahun tutup buku hingga diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit.

Ada dua logika yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Pertama, perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Kedua, bahwa semakin besar perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit lebih lama. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh.

Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Fodio et al. (2015) menyatakan semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan

dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Culinan, 2013). Berbeda halnya dengan Mardiana (2015) yang mengemukakan semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* yang dialami akan semakin panjang dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006:35) menemukan pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap *audit delay*. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah debt holder-nya banyak. Namun, penelitian Sistya Rachmawati (2008:8) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2005 menemukan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar ataupun perusahaan dengan utang kecil sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan Yugo Trianto (2006) pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 telah membuktikan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan Profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, penelitian Supriyati Yuliasri Rolinda (2007) mendapatkan hasil yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam

penelitiannya banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan tersebut tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian.

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Yugo Trianto (2006) pada perusahaan go public tahun 2004 menemukan adanya hubungan positif antara Opini Auditor dengan *Audit Delay*. Pada perusahaan yang tidak menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukkan *Audit Delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Menurut Ainun Naim (1998) dalam Prabandari dan Rustiana (2007:31) menyatakan bahwa variabel Opini Auditor di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dimana pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Supriyati Yuliasri Rolinda (2007:123) juga menunjukkan bahwa variabel Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four. Supriyati Yuliasri Rolinda (2007:123) membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistyia Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi hasil penelitian Yugo Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda di mana Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama

sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun sukarela. Penelitian Rustiarini (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif pergantian auditor terhadap audit delay. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, di mana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Praptika (2016) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun pada penelitian Agung (2017) menunjukkan Auditor Switching berpengaruh negatif pada audit delay, ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan audit switching maka audit delay perusahaan akan semakin pendek.

Penelitian ini yang berbeda dengan penelitian sebelumnya mengenai *Audit delay* seperti penelitian (Rahmawati 2015) dengan judul pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan penelitian (Astuti 2017) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, umur perusahaan, opini auditor, ukuran kap, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Kedua penelitian tersebut tidak mencatumkan mengenai pengaruh *audit switching*, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan pengaruh *audit switching* terhadap *audit delay*. *Audit switching* merupakan salah satu faktor penting dalam *audit delay*, jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor baik secara sukarela maupun wajib nantinya juga akan menghambat perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan yang telah di audit yang diakibatkan sering melakukan pergantian auditor (*audit switching*) tersebut..

Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi. Dengan banyaknya proses bisnis serta proses produksi yang dimiliki oleh tiap perusahaan manufaktur pastinya akan memberikan

berbagai macam masalah yang mau tidak mau harus dihadapi seperti : (1) Kesulitan dalam memperkirakan ketersediaan barang dagangan sesuai dengan permintaan customer, (2) Kesulitan untuk memastikan ketersediaan material untuk melakukan produksi, (3) Kesulitan untuk menentukan jadwal produksi yang sangat padat, (4) Kesulitan untuk memaintain atau mengelola kapasitas produksi, (5) Kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai biaya dan waktu untuk proses produksi yang lebih real time, (6) Kesulitan untuk melakukan audit secara cepat atas inventory berdasarkan batch / serial number. Inilah alasan kenapa perusahaan sangat membutuhkan sebuah sistem informasi yang handal seperti SAP Business One yang dapat memberikan solusi kepada mereka untuk dapat menghadapi permasalahan tersebut. Sehingga dari sistem yang baik yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, perusahaan dapat membuat atau menyelesaikan laporan keuangan dengan baik, tepat dan cepat guna dilaporkan ke BAPEPAM-LK agar tidak terjadi *audit delay*, agar auditor mampu menyelesaikan laporan auditnya sebelum tanggal pelaporan yang ditetapkan oleh BAPEPAM-LK.

Sektor barang dan konsumsi perusahaan manufaktur ini dipilih sebagai sampel penelitian karena produk perusahaan ini mencakup kebutuhan pokok manusia dan juga Perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor sebab telah dibuktikan melalui daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang oleh sektor barang dan konsumsi yang tumbuh 28% pada tahun 2016. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor barang dan konsumsi juga lebih tinggi dari sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri kimia dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur untuk menginvestasikan dana milik mereka. (Sumber : Kementrian Perindustrian RI, 2016). Hal ini dilihat dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat karena sektor industri barang konsumsi ini menawarkan kebutuhan mendasar konsumen.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN AUDIT SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017?
6. Apakah *audit switching* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur terhadap *audit delay* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas pada perusahaan manufaktur terhadap *audit delay* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas pada perusahaan manufaktur terhadap *audit delay* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini auditor pada perusahaan manufaktur terhadap *audit delay* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran KAP pada perusahaan manufaktur terhadap *audit delay* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit switching* pada perusahaan manufaktur terhadap *audit delay* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a Memberikan informasi bagi auditor, untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
 - b Memberikan informasi bagi para investor, agar mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.
2. Manfaat Teoritis dan Akademis

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan dan secara khusus diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen (auditor) dengan prinsipal (manajemen). Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan manajer dan pemilik dalam kerangka hubungan keagenan. Dalam hal ini pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal. Dalam hubungan prinsipal dan agen tidak selalu terjadi kesesuaian informasi diantara kedua pihak tersebut. Ketidaksesuaian informasi ini disebut *asymmetric information* antara pihak agen dengan prinsipal. *Asymmetric information* yaitu distribusi informasi antara pihak agen dengan prinsipal tidak seimbang. Oleh karena itu pihak ketiga dibutuhkan dalam memeriksa tanggung jawab yang telah dilakukan manajemen Pihak ketiga yang independen yang dimaksud adalah auditor eksternal. Dengan adanya auditor eksternal yang independen maka pihak prinsipal tidak akan disalahgunakan kepercayaannya. Prinsipal juga dapat memiliki keyakinan yang lebih besar kepada agen dan dapat mengetahui sebaik apa kondisi perusahaan dibawah pengambilan keputusan agen. Manajemen adalah pihak yang menunjuk seorang auditor sehingga terjadi pengalihan tanggung jawab untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, dan berguna bagi pemegang saham.

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila

informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Menurut Jogiyanto (2013: 392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi akuntansi yang baik (*good news*) memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik dan pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, resiko Sistematis, inflasi, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pelaksanaan analisis terhadap laporan keuangan diharapkan menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya, dengan kata lain informasi tersebut akan menyebabkan harga saham berfluktuasi.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Islahuzzaman (2012:242-243) adalah informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri atas neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya. Menurut PSAK No.1 (2012:4), laporan keuangan digolongkan menjadi enam komponen yaitu:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12-14 (IAI, 2012: 2) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk dapat memenuhi tujuannya, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 25-42 (IAI, 2012: 5-8) menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok sebagai berikut:

a Dapat Dipahami,

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan

bisnis,akuntansi,serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Sesuai dengan tujuan dan karakteristiknya, maka laporan keuangan akan memberikan manfaat yang optimal bagi para penggunanya, terutama sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal jika dipublikasikan sesegera mungkin.

2.1.4 Para pengguna dan kebutuhan informasi

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (IAI, 2012: 2-3) terdiri dari:

1. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi untuk membantu mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Selain itu mereka juga tertarik dengan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergabung pada perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.5 Definisi Audit

Audit merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan

keuangan berdasarkan international standards auditing yang berlaku umum. Untuk memahami pengertian audit secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa ahli akuntansi.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:4), pengertian auditing yaitu: Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dari pengertian diatas, terdapat beberapa hal yang dibahas lebih lanjut oleh Sukrisno Agoes (2012: 4-5) yaitu:

1. Pertama, yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Laporan keuangan yang harus diperiksa terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.
2. Kedua, pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis. Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis, akuntan publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai, dengan membuat apa yang disebut rencan pemeriksaan (audit plan). Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara kritis, pemeriksaan tersebut harus dipimpin oleh seseorang yang mempunyai gelar akuntan, sertifikasi CPA, dan mempunyai izin praktik sebagai akuntan publik dari Menteri Keuangan.
3. Ketiga, pemeriksaan harus dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu akuntan publik. Akuntan publik harus independen, dalam arti, sebagai pihak luar perusahaan yang diperiksa, tidak boleh mempunyai kepentingan tertentu di dalam perusahaan tersebut.
4. Keempat, tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

2.1.6 Standar Audit

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Standar auditing juga mencakup pertimbangan dalam kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Arens, et al, 2012). Sepuluh standar auditing dibuat oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang disusun oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik (DSPAP).

1. Standar Umum

- a Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor.
- c Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a Pekerjaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- c Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

- b Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada inkonsistensi penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus disajikan secara memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal mana auditor dihubungkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.7 Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya (Mulyadi, 2011:12). Pada laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan.

Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf yaitu: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75-77), pendapat auditor dapat digolongkan menjadi 5 yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualiaan (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh IAI, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan audit menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat kondisi-kondisi yaitu lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu, terdapat penyimpangan material dari SAK/ETAP/IFRS.

2.1.8 Audit Delay

Audit delay atau dalam beberapa penelitian lainnya disebut sebagai *audit reporting lag*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Halim, 2000) dalam (Wiwik Utami, 2006). Sedangkan menurut Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor.

Perusahaan yang go public harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada Bapepam. Berdasarkan peraturan

Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala,yang mewajibkan bagi setiap perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya seratus dua puluh hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor:Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.Jika perusahaan go public atau emiten terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor:Kep-36/PM/2003,maka terdapat sanksi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta.

Menurut keputusan direksi PT.Bursa Efek Jakarta Nomor Kep 307/bej/07-2004 tentang Peraturan Nomor II.1 –II.6, terdapat tahapan sanksi yang diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan,yaitu:

1. Peringatan tertulis pertama akan diberikan kepada emiten jika terlambat menyampaikan laporan keuangan hingga 30 hari kalender.
2. Peringatan tertulis kedua ditambah dengan denda sebesar Rp. 50.000.000 diberikan jika hingga hari ke-31 sampai hari ke-60 sejak batas waktu penyerahan emiten belum juga memberikan laporannya.
3. Peringatan tertulis ketiga ditambah dengan denda sebesar Rp. 150.000.000 diberikan jika hingga hari ke-61 sampai hari ke-90 sejak batas waktu penyerahan emiten belum juga memberikan laporannya.

Emiten akan dihentikan perdagangannya sementara (suspensi) oleh BEJ jika mulai hari ke-91sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau emiten telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda pada peringatan sebelumnya.

2.1.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi lamanya audit delay adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Terdapat berbagai cara untuk mengukur besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan, dan jumlah tenaga kerja (Soegeng Soetedjo, 2006). Penelitian Imam dan Novi (2004), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit sedangkan penelitian Sistya Racmawati (2008); Mochamad Shulthoni (2012) menggunakan total aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit lalu diproses dengan menggunakan logaritma. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) lebih dari seratus milyar.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut insolvable (Andi Kartika, 2011).

Rasio solvabilitas yang tinggi (*Insolvable*) akan menimbulkan resiko kerugian yang sangat besar (Kasmir, 2011: 152). Hal ini membuat perusahaan untuk mengurangi resiko dengan cara memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya.

Menurut Kasmir (2011: 156-162), ada lima cara untuk menghitung

solvabilitas perusahaan yaitu:

1) *Debt to Asset Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4) *Times Interest Earned (TIE)*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga (Fred weston) dalam (Kasmir, 2011). Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Biaya bunga}}$$

5) *Fixed Charge Coverage*, rasio ini digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang, rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

Pada penelitian ini, menghitung solvabilitas akan menggunakan rasio total *debt to total asset* yang mengacu pada penelitian Sistya Rachmawati (2008); Meylisa dan Estralita (2010); Mochamad Shulthoni (2012). Alasan pemilihan rasio total hutang terhadap total aset yaitu: (1) Rasio ini mengindikasikan kesehatan perusahaan dimana jika rasio ini tinggi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan, (2) Rasio total hutang terhadap total aset dapat memberikan gambaran seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan sehingga tingginya proporsi hutang terhadap total aset akan memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan berada dalam tingkat resiko yang tinggi. Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu.

Rasio profitabilitas ini dapat diartikan sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan

pemilihan ROA yaitu: (1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. (2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. (3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi. (5) ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

4. Opini Auditor

Opini auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2011: 73). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75-77), pendapat auditor dapat digolongkan menjadi lima, yaitu: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

5. Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Sukrisno Agoes, 2012: 44). Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP sehingga untuk meningkatkan kredibilitas

dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang biasa disebut dengan *big four*.

6. Audit Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Bukti teoritis terjadinya auditor switching didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam teori agensi, auditor independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agent (manajer). Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser et al., 2006). Saat kondisi dimana tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian auditor, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien (Wijayanti, 2010). Apapun kemungkinan yang akan terjadi, perhatian utama tetap pada alasan apa saja yang mendasari terjadinya peristiwa pergantian auditor tersebut dan ke mana klien tersebut akan berpindah auditor. Jika alasan pergantian tersebut karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien diekspektasi akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian utama adalah pada klien. Apabila pergantian auditor disebabkan karena peraturan yang membatasi, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti. Menurut Wijayanti (2010), ketika klien mencari auditor baru terjadi ketidaksimetrisan informasi antara auditor dan klien. Hal ini terjadi karena informasi yang dimiliki klien lebih besar dibandingkan informasi yang dimiliki auditor. Pada saat itu klien pasti mencari auditor yang kemungkinan besar akan sepakat dengan praktik akuntansi perusahaan. Wijayanti (2011) menyatakan ada dua kemungkinan yang terjadi jika auditor bersedia menerima klien baru. Kemungkinan pertama adalah auditor telah memiliki informasi yang cukup lengkap tentang usaha klien. Kemungkinan kedua auditor sebenarnya tidak memiliki informasi yang cukup tentang klien tetapi menerima klien hanya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang diungkapkan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Variabel yang Digunakan	Uraian
Yendrawati dan Rokhman	2008	Variabel dependen: <i>Audit delay</i> Variabel independen: Profitabilitas Ukuran perusahaan Jenis industri Pendapatan auditor Rugi/laba usaha	Secara keseluruhan ukuran perusahaan, rugi/laba, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik, dan jenis industri secara serentak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun secara parsial hanya variabel jenis pendapat akuntan publik yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan bila difokuskan ke perusahaan jenis non-manufaktur variabel jenis pendapat akuntan publik dan rugi laba berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Sistya Rachmawati	2009	a.profitabilitas b.solvabilitas c.internal auditor d.size perusahaan e.Ukuran Kantor Akuntan Publik	a.profitabilitas,solvabilitas,Internal auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap keterlambatan audit. b.ukuran perusahaan dan KAP berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit

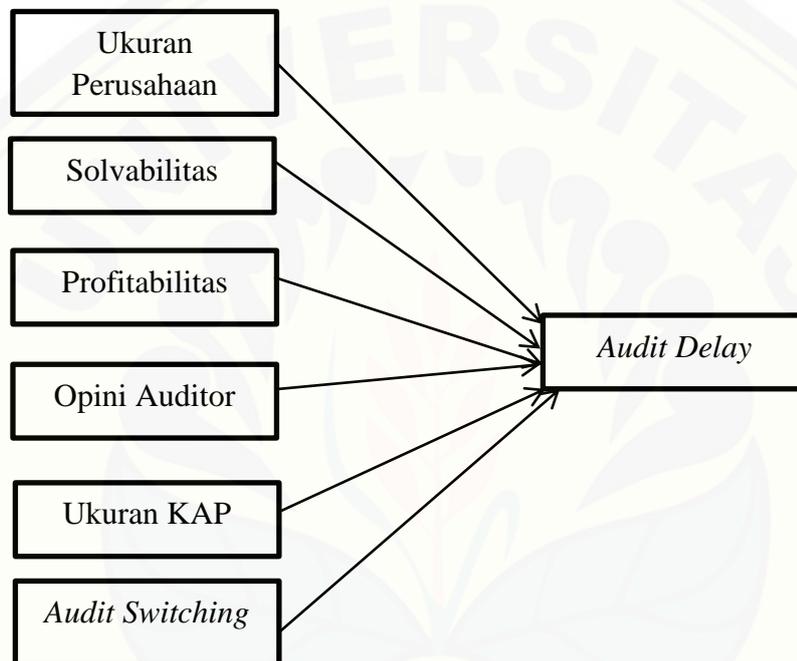
Novice dan Budi	2010	a.profitabilitas b.solvabilitas c.ukuran perusahaan d.Umur Perusahaan e.Jenis Industri	a. Profitabilitas,solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> b. Ukuran perusahaan dan jenis indutri tidak berpengaruh secara signifikan
Wafa Al-Ghanem dan Mohamed Hegazy	2011	a.ukuran perusahaan b.presentase perubahan pendapatan c.klasifikasi industry d.ukuran kantor audit e.proposi utang terhadap total asset	a.Ditahun 2007 dua dari enam variable ditemukan signifikan terhadap <i>audit delay</i> yaitu Ukuran Perusahaan dan Ukuran kantor akuntan publik atau dapat dikatakan variable yang signifikan di tahun 2007 adalah tidak signifikan pada tahun 2006 kecuali untuk variabel Ukuran perusahaan yang signifikan dikedua tahun tersebut.
Andi Kartika	2011	ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor mempengaruhi <i>audit</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> ,sedangkan faktor profitabilitas,ukuran KAP dan opini audit tidak

			berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Febrianty	2011	ukuran perusahaan,tingkat leverage,dan Kualitas KAP	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat leverage berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .Sedangkan kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Mochamad Shulthoni	2012	ukuran perusahaan,jenis industri,kinerja keuangan,opini auditor,ukuran kantor akuntan dan rasio utang terhadap <i>audit delay</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa jenis industri,kinerja keuangan dan ukuran kantor akuntan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sedangkan ukuran perusahaan,opini auditor dan rasio utang tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Pinatih	2017	<i>audit delay</i> , ukuran perusahaan, debt-equity ratio, profitabilitas, anak perusahaan dan <i>audit switching</i> .	Pergantian auditor berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan menyebabkan <i>audit delay</i> yang panjang karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik baru.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, ukuran KAP dan *audit switching* terhadap *audit delay* sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan model analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Kerangka teoritis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada, maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Terdapat berbagai cara untuk mengukur besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, total nilai buku aset, nilai

bersih kekayaan, dan jumlah tenaga kerja (Soegeng Soetedjo, 2006). Penelitian Imam dan Novi (2004), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit sedangkan penelitian Sistya Racmawati (2008); Mochamad Shulthoni (2012) menggunakan total aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit lalu diproksikan dengan menggunakan logaritma. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) lebih dari seratus milyar.

Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Ukuran perusahaan merupakan salah satu fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat (Febrianty, 2011). Hal ini akan menimbulkan sinyal positif bagi perusahaan dan dapat memberikan *good news*.

Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit delay* (Novice Lianto dan Budi Hartono, 2010). Selain itu, proses audit menjadi mudah karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hubungan Solvabilitas dengan *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut *insolvable* (Andi Kartika, 2011).

Rasio solvabilitas yang tinggi (*Insolvable*) akan menimbulkan resiko kerugian yang sangat besar (Kasmir, 2011: 152). Hal ini membuat perusahaan untuk mengurangi resiko dengan cara memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Rasio Solvabilitas diproksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Prespektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pihak auditor. Jeusen dan Meckling dalam Puspitasari (2014:9) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan auditor (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan auditor. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan sendiri. auditor dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Karena Tingginya jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Sedangkan dari manajer menginginkan proses pembuatan dan pelaporan keuangan dengan cepat. Proporsi jumlah liabilitas terhadap total aset yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan (Novice Lianto dan Budi Hartono, 2010).

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Hubungan Profitabilitas dengan *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu.

Rasio profitabilitas ini dapat diartikan sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan

keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan.

Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi akan memacu perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan karena dengan mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu *audit delay* yang lebih pendek. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi akan memacu perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan karena dengan mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu *audit delay* yang lebih pendek.

Berdasarkan *Signalling Theory* Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan memberikan sinyal *Good News*. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan mengalami keuntungan yang akan mempercepat publikasi laporan keuangan untuk mengkomunikasikan berita baik tersebut ke publik.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Hubungan Opini Auditor dengan *Audit Delay*

Opini auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal

yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi,2011:73). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75-77), pendapat auditor dapat digolongkan menjadi lima, yaitu: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Audit delay akan lebih panjang pada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* (Imam Subekti dan Novi Wulandari,2004). Proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit sebaliknya perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih pendek karena perusahaan yang menerima *unqualified opinion* merupakan berita baik sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan Signalling Theory, semakin baik opini audit terhadap laporan keuangan akan memberikan sinyal positif (*good news*). Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini wajar akan segera menerbitkan laporan keuangan sehingga dapat mengurangi *audit delay*.

H4 : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Hubungan KAP dengan *Audit Delay*

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Sukrisno Agoes, 2012: 44). Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau

informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP sehingga untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang biasa disebut dengan big four.

Menurut Prabandari dan Rustiana (2007) dalam Meylisa dan Estralita (2010) berpendapat bahwa “KAP big four membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya”. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP *big four* untuk mempertahankan reputasi mereka.

Berdasarkan Signalling Theory, semakin baik reputasi KAP akan memberikan sinyal positif (good news). Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan jasa KAP bigfour cenderung menyelesaikan laporan auditannya lebih cepat.

H5 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

Hubungan *Audit Switching* dengan *Audit Delay*

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Bukti teoritis terjadinya auditor switching didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, auditor independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agent (manajer). Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser et al., 2006). Saat kondisi dimana tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian auditor, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien (Wijayanti, 2010). Apapun kemungkinan yang akan terjadi, perhatian utama tetap pada alasan apa saja yang mendasari terjadinya peristiwa pergantian auditor tersebut dan ke

mana klien tersebut akan berpindah auditor. Jika alasan pergantian tersebut karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien diekspektasi akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian utama adalah pada klien. Apabila pergantian auditor disebabkan karena peraturan yang membatasi, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti.

Penelitian Rustiarini dan Mita (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif pergantian auditor terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, di mana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Praptika (2015) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*.

Berdasarkan Teori Agency Prespektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pihak auditor. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan sendiri. auditor dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Ketika penilaian perusahaan terhadap auditor kurang cepat dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan, sehingga dapat menunda publikasi laporan keuangan perusahaan ke publik. Maka perusahaan akan memilih auditor dan KAP yang lainnya yang dapat memberikan hasil yang baik dan cepat dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan ke publik.

H6 : *Audit Switching* berpengaruh terhadap *audit delay*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini, digunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatannya yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu rancangan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2014:12) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *audit delay*, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, Solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP dan *Audit Switching*.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147) data sekunder adalah Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder dalam laporan ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Data yang digunakan laporan keuangan yang dipublikasikan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan dari laporan keuangan sampel yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2014-2017, jurnal-jurnal, data sekunder tersebut diperoleh dari *database* Bursa Efek Indonesia yang tersedia di(www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:115) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Ditambahkan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014:119) tahap pertama yang dapat dilakukan dalam pemilihan sampel adalah mengidentifikasi populasi target yaitu populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017.

Menurut Sugiyono (2014: 81) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari seluruh populasi yang ada. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi
2. Perusahaan manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017
3. Perusahaan manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang menerbitkan data-data laporan keuangan secara lengkap
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Pembahasan yang ada dalam metodologi penelitian mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data

dan teknis analisis data. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2013 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2013 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 21 Maret 2014. Dengan demikian *audit delay* pada perusahaan tersebut sebesar 80 hari.

2. Variabel Independen

Variabel Independen penelitian ini terdiri atas ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP dan *Audit Switching*.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel independen yang digunakan untuk mengetahui faktor *audit delay* karena ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut memiliki sumber daya (asset) yang besar, system pengendalian internal yang kuat serta adanya pengawas investor, regulator dan sorotan masyarakat yang kuat, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut memiliki masa tunda audit yang relatif pendek dalam menyampaikan laporan keuangan. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Satuan total aset yang digunakan adalah miliar rupiah.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Asset}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas (SLV) menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset perusahaan. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini dihitung perbandingan antara tingkat penggunaan kewajiban terhadap total aset yang dimiliki. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \text{Log} \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, suatu perusahaan akan cenderung mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan return on assets dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Opini Auditor

Opini auditor (OPINI) adalah opini atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan audit, pendapat auditor tentang laporan keuangan yang diauditnya, akan berpengaruh terhadap pandangan investor yang akan melihat pendapat auditor tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Variabel opini auditor ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk laporan keuangan yang mendapatkan *unqualified opinion* dan *dummy* 0 untuk laporan keuangan yang mendapatkan selain *unqualified opinion*.

e. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak

menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008).

f. *Audit Switching*

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun sukarela. Pergantian auditor diukur dengan menggunakan *dummy variable*. Nilai *dummy* 1 diberikan apabila perusahaan berganti auditor, sedangkan nilai *dummy* 0 diberikan apabila perusahaan tidak berganti auditor.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan *audit switching* terhadap *audit delay* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata Dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk berpola linear atau non linear (Imam Ghozali, 2005:152). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Apabila F hitung lebih kecil dari pada Ftabel atau P value lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat diasumsikan bahwa pola yang terbentuk mendekati linear, dan apabila sebaliknya maka terjadi non linearitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Ghozali, 2008). Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah:

a) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b) Jika nilai *tolerance* < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedistas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2006:139). Dalam penelitian ini, uji heteroskedasitas menggunakan uji glejser. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedasitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Menurut Ghozali (2013) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ada empat pedoman yaitu:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Pengujian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), t-test dan F-test. Model analisis ini yaitu: Pengujian variabel *audit delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, Solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP dan *audit switching*.). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + DX_4 + DX_5 + DX_6 + \varepsilon$$

dimana:

α = konstanta

Y = Audit Delay

X1-X6 = koefisien regresi

X1 = ukuran perusahaan

X2 = solvabilitas

X3 = profitabilitas

X4 = opini auditor

X5 = ukuran KAP

X6 = *Audit Switching*

ε = variabel gangguan

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.6.3 Uji simultan (Uji F Model)

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi liner. Menurut Ghozali (2013:84) Uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan signifikan atau belum dengan ketentuan bahwa jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis, dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.6.4 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2009).

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap dan *Audit Switching* Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2014-2017), ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan akan mengurangi Audit Delay. Sehingga H_1 Diterima.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Solvabilitas akan meningkatkan Audit Delay. Sehingga H_2 Diterima.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh terhadap Audit Delay. Sehingga H_3 ditolak.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Opini Audit tidak mampu memberikan pengaruh terhadap Audit Delay. Sehingga H_4 Ditolak.
5. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Ukuran KAP akan mengurangi Audit Delay. Sehingga H_5 Diterima.

6. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Auditor switching terhadap Audit Delay menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Auditor switching akan meningkatkan Audit Delay. Sehingga H_6 Diterima.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki yang mungkin dapat melemahkan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :(1) Banyaknya perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang harus dikeluarkan dari sampel disebabkan oleh tidak lengkapnya data dari perusahaan tersebut, sehingga dapat menyebabkan hasil yang tidak maksimal dalam penelitian yang mempengaruhi *audit delay*.; (2) Periode penelitian ini hanya empat tahun, yaitu 2014-2017 menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan *Audit Delay* yang terjadi sepanjang tahun. Hasil kecenderungan Audit Delay dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah dari tahun ke tahun Audit Delay yang terjadi semakin meningkat jumlah harinya atau justru semakin tepat waktu.; (3) Berdasarkan hasil dari adjusted R^2 sebesar 53,5% , nilai adjusted R^2 yang masih rendah mengindikasikan masih terdapat variabel independen yang belum mempengaruhi audit delay.

5.3 Saran

Penelitian mengenai *audit delay* pada penelitian selanjutnya diharapkan: (1) Dapat memakai data primer pada perusahaan seperti lingkup audit dan tingkat pengendalian internal klien karena dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder perusahaan yang dipublikasikan; (2) Periode penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dengan periode pengamatan lebih dari 4 tahun agar hasil yang diperoleh lebih maksimal; (3) Dapat menambahkan variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik)* Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat
- Anak Agung Gede Wiryakriyana. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Auditor Switching dan Sistem Pengendalian Internal pada *Audit Delay*.E-Jurnal Akuntansi.Universitas Udayana.Vol.19.1.April:771-798
- Ardiansyah, Mokhammad Satria. 2011 Pengujian Empiris Atas Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Yang Termasuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2005-2009. *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Arens dkk. 2012. *Auditing and Assurancce Service, 14th edition*. New Jersey: Pearson Prantice Hall
- Fodio, Musa Inuwa, Victor Chiedu Oba, Abiodun Bamidele Olukoju and Ahmed Abubakar Zik-rullahi. 2015. IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria. *Jurnal Acta Universitatis Danubius*. 11(3), pp:126-139
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2000. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hartono,Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakam keempat, Buku Satu, Jakarta:Penerbit Salemba Empat, jakarta.
- Indriantoro, Nur dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Januar, Meylisa dkk. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 3, Halaman 175-186. Universitas Tarumanegara
- Jensen & Mecking, 1976, *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Stikubank.
- Kasmir, 2011, "Analisis Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Mardiana, Winda. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013).
- Moch, Shulthoni. 2012. "Determinan Audit delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*. Vol 1 No. 1 Tahun 2012.
- Mulyadi. 2011, *Auditing* edisi 6, Jakarta : Salemba Empat.
- Na'im, Ainun. (1988). *Akuntansi Keuangan I*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ni Wayan Anindyanari Candranita Pinatih, I Made Sukartha. 2017. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.3. Juni (2017): 2439-2467
- Prabandari, J.D.M & Rustiana, (2007). Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan

keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*, Volume 11, No.1, Hal. 27-39.

Praptika, dan Putu Yulia Hartanti. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.15(3).h:2052-2081.

Rachmawati ,Sistya. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1-10.

Soengeng, Soetedjo, 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag", *Jurnal Ventura*, Volume 9 Nomor 2 hal 77-92.

Subekti, Imam dkk. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 991-1002

Sugiarti,Mita dan Rustiarini. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Trianto,Yugo. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Yuliasri,Rolinda. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol . 10 No. 3, hal 109- 126.

www.idx.co.id. Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI. Sektor Barang dan Konsumsi.Laporan Keuangan Perusahaan.

Lampiran 1 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Industri Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10	ULTJ	PT Ultrijaya Milk Industry And Trading Company

11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	WLLM	Wismilak Inti Makmur Tbk
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
15	KAEF	Kimia Farma Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	MERK	Merek Indonesia Tbk
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
20	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk

22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	CINT	PT Chitose International Tbk

Lampiran 2 Rekapitulasi Data

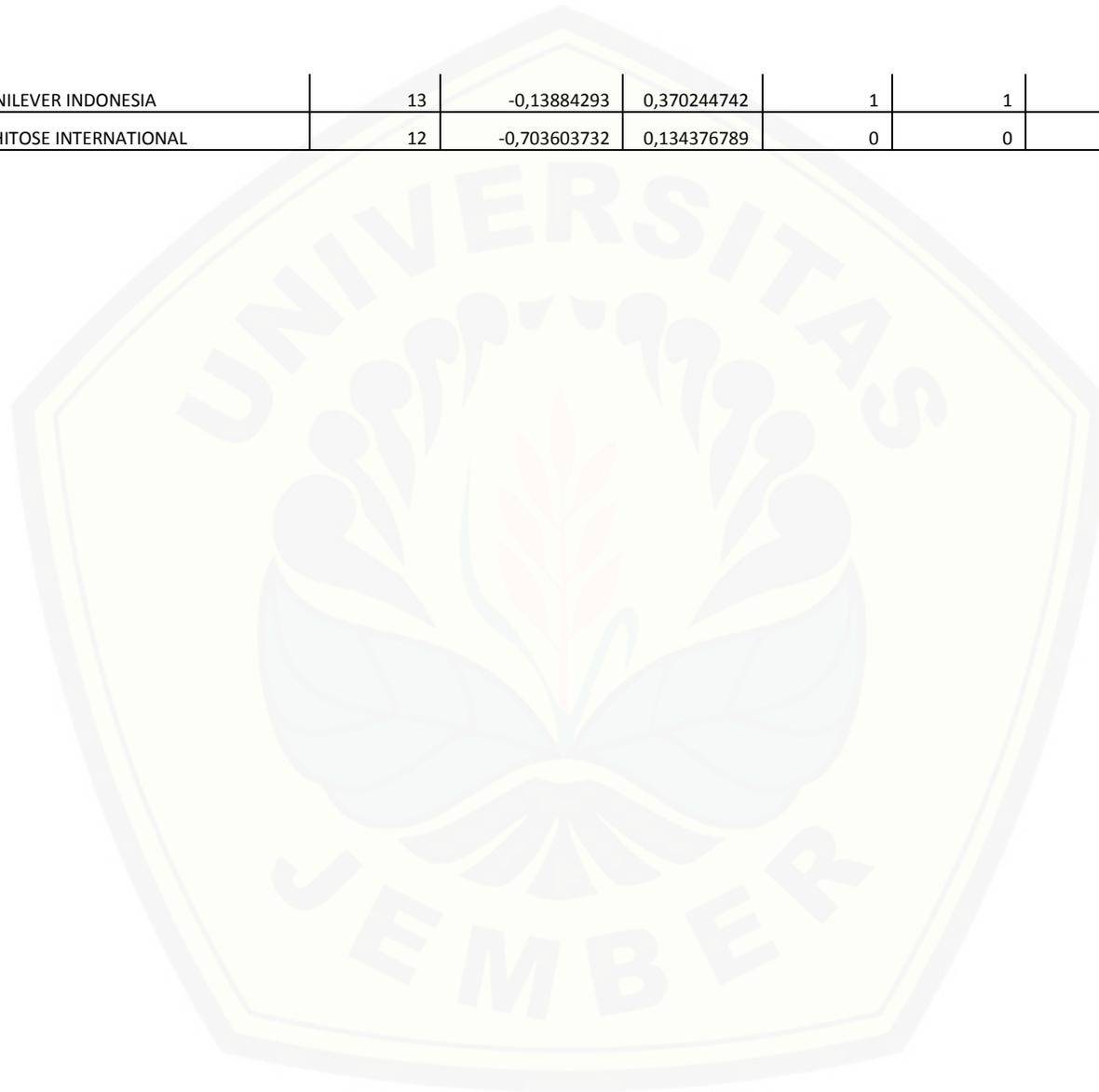
No	Tahun	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan (X1)	Solvabilitas (X2)	Profitabilitas (X3)	Opini Audit (X4)	Ukuran KAP (X5)	Audit Switching (X6)	Audit Delay (Y)
1	2014	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD	13	-0,290197408	0,092208654	1	0	0	105
2		PT WILMAR CAHAYA INDUSTRI	12	-0,235528443	0,030390715	1	1	0	66
3		PT DELTA DJAKARTA	12	-0,639556704	0,290411685	1	1	0	86
4		INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	13	-0,402048637	0,10125679	1	1	0	76
5		INDOFOOD SUKSES MAKMUR	14	-0,283780101	0,059883521	1	1	0	76
6		MULTI BINTANG INDONESIA	12	-0,147439994	0,356334302	1	1	0	72
7		MAYORA INDAH	12	-0,934368522	0,272975327	1	0	0	83
8		NIPPON INDOSARI CORPORINDO	12	-0,258099654	0,088001553	0	0	0	68
9		SEKAR BUMI	12	-0,291955623	0,137199884	1	0	0	79
10		ULTRIJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY	12	-0,650709999	0,097138444	1	0	0	87
11		GUDANG GARAM	14	-0,36727775	0,092210798	1	1	0	83
12		HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA	13	-0,280345674	0,352881349	1	1	0	77
13		WISMILAK INTI MAKMUR	12	-0,444934046	0,084587612	1	0	0	82

14		DARYA VARIA LABORATORIA	12	-0,654646547	0,089691198	1	1	0	57
15		KIMIA FARMA	12	-0,409142217	0,079046623	0	1	0	65
16		KALBE FARMA	13	-0,678063705	0,171364951	1	1	0	71
17		MEREK INDONESIA	12	-0,643576744	0,253099024	1	0	0	74
18		INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL	13	-1,292678427	0,027358883	1	0	0	70
19		TEMPO SCAN PACIFIC	13	-0,583154706	0,107796014	1	0	0	78
20		AKASHA WIRA INTERNASIONAL	12	-0,382891854	0,061444148	1	0	0	89
21		MANDOM INDONESIA	12	-0,512260643	0,094379828	1	1	0	69
22		UNILEVER INDONESIA	13	-0,168788529	0,401838499	1	1	0	86
23		CHITOSE INTERNATIONAL	12	-0,702452891	0,068547238	1	0	0	76
24	2015	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD	13	-0,250110045	0,035696032	1	0	0	105
25		PT WILMAR CAHAYA INDUSTRI	12	-0,244682998	0,068871024	1	1	0	85
26		PT DELTA DJAKARTA	12	-0,740559155	0,183447909	1	1	0	86
27		INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	13	-0,416758792	0,113893973	1	1	0	71
28		INDOFOOD SUKSES MAKMUR	14	-0,275374269	0,053003007	1	1	0	71
29		MULTI BINTANG INDONESIA	12	-0,197118419	0,236527258	1	0	1	73
30		MAYORA INDAH	13	-0,265965104	0,111659239	1	0	0	85
31		NIPPON INDOSARI CORPORINDO	12	-0,251168388	0,097442509	1	0	0	83
32		SEKAR BUMI	12	-0,259709131	0,052519811	1	0	0	85
33		ULTRIJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY	13	-0,678312159	0,148079504	1	0	0	73
34		GUDANG GARAM	14	-0,396313076	0,101429716	1	1	0	79
35		HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA	14	-0,802141296	0,272423303	1	1	0	95
36		WISMILAK INTI MAKMUR	12	-0,527015889	0,093495941	1	0	0	77
37		DARYA VARIA LABORATORIA	12	-0,533658937	0,075694999	1	1	0	67
38		KIMIA FARMA	13	-1,054134414	0,002383333	1	0	1	69
39		KALBE FARMA	13	-0,69599208	0,152112994	1	1	0	70

40		MEREK INDONESIA	12	-0,581718121	0,231932823	1	0	0	63
41		INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL	12	-1,150334708	0,156609662	1	0	0	82
42		TEMPO SCAN PACIFIC	13	-0,508789438	0,084207076	1	0	0	77
43		AKASHA WIRA INTERNASIONAL	12	-0,303372577	0,055454178	1	0	0	87
44		MANDOM INDONESIA	12	-0,753567536	0,261502706	1	1	0	66
45		UNILEVER INDONESIA	13	-0,159197723	0,372816688	1	1	0	89
46		CHITOSE INTERNATIONAL	12	-0,752172536	0,074347063	1	0	0	73
47	2016	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD	13	-0,268242147	0,076360476	1	0	0	106
48		PT WILMAR CAHAYA INDUSTRI	12	-0,22677275	0,173936369	1	1	0	80
49		PT DELTA DJAKARTA	12	-0,810220456	0,211826378	1	1	0	83
50		INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	13	-0,4438468	0,125777543	1	1	0	79
51		INDOFOOD SUKSES MAKMUR	14	-0,332297728	0,060655119	1	1	0	79
52		MULTI BINTANG INDONESIA	12	-0,194305386	0,431697844	1	0	0	76
53		MAYORA INDAH	13	-0,288054541	0,107462517	1	0	0	74
54		NIPPON INDOSARI CORPORINDO	12	-0,295981551	0,095825827	0	0	0	67
55		SEKAR BUMI	12	-0,199131681	0,02250816	1	0	0	86
56		ULTRIJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY	13	-0,752242247	0,165100653	1	0	0	81
57		GUDANG GARAM	14	-0,430024952	0,106066873	1	1	0	81
58		HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA	14	-0,707658413	0,294766123	1	1	0	65
59		WISMILAK INTI MAKMUR	12	-0,572144168	0,073838756	1	0	0	86
60		DARYA VARIA LABORATORIA	12	-0,530146158	0,052965709	1	1	0	68
61	KIMIA FARMA	13	-0,294512143	0,044609255	0	0	0	88	
62	KALBE FARMA	13	-0,741336931	0,154598882	1	1	0	76	
63		MEREK INDONESIA	12	-0,664002888	0,206911924	1	1	1	60
64		INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL	12	-1,114108664	0,160839051	1	0	0	72

65		TEMPO SCAN PACIFIC	12	-0,049317945	0,249642465	1	0	0	74
66		AKASHA WIRA INTERNASIONAL	12	-0,301764552	0,07290232	0	0	0	83
67		MANDOM INDONESIA	12	-0,735307553	0,074165908	1	1	0	66
68		UNILEVER INDONESIA	13	-0,143224859	0,355792937	1	1	0	76
69		CHITOSE INTERNATIONAL	12	-0,738571182	0,059489083	1	0	0	81
70	2017	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD	13	-0,2148524	0,081169351	1	0	0	101
71		PT WILMAR CAHAYA INDUSTRI	12	-0,454003076	0,074947131	1	1	0	66
72		PT DELTA DJAKARTA	12	-0,834684667	0,20863371	1	1	0	85
73		INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	13	-0,44706188	0,111678503	1	1	0	75
74		INDOFOOD SUKSES MAKMUR	14	-0,329468442	0,057301539	1	1	0	75
75		MULTI BINTANG INDONESIA	12	-0,239767378	0,526129865	1	1	1	53
76		MAYORA INDAH	13	-0,295039878	0,105266545	1	0	0	74
77		NIPPON INDOSARI CORPORINDO	13	-0,418507825	0,029687866	1	1	1	85
78		SEKAR BUMI	12	-0,43232664	0,014820134	1	0	0	81
79		ULTRIJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY	13	-0,713755008	0,140640164	1	0	0	80
80		GUDANG GARAM	14	-0,434070665	0,116142243	1	1	0	85
81		HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA	14	-0,679295539	0,289353093	1	1	0	65
82		WISMILAK INTI MAKMUR	12	-0,694601468	0,015965413	1	0	0	82
83		DARYA VARIA LABORATORIA	12	-0,495261688	0,09038591	1	1	0	68
84		KIMIA FARMA	13	-0,238065521	0,05312649	1	0	0	64
85		KALBE FARMA	13	-0,785611424	0,147021537	1	1	0	82
86		MEREK INDONESIA	12	-0,563206067	0,18413683	1	1	0	60
87		INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL	12	-1,080586428	0,169020118	1	1	1	87
88		TEMPO SCAN PACIFIC	13	-0,499673157	0,062098616	1	0	0	75
89		AKASHA WIRA INTERNASIONAL	12	-0,304030962	0,045966847	1	0	0	82
90	MANDOM INDONESIA	12	-0,671261319	0,066730685	1	1	0	65	

91	UNILEVER INDONESIA	13	-0,13884293	0,370244742	1	1	0	81
92	CHITOSE INTERNATIONAL	12	-0,703603732	0,134376789	0	0	0	79



Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	92	12,00	14,00	12,5761	,69904
X2	92	-1,29	-,05	-,4951	,25914
X3	92	,00	,53	,1404	,10638
X4	92	,00	1,00	,9348	,24826
X5	92	,00	1,00	,5109	,50262
X6	92	,00	1,00	,0652	,24826
Y	92	53,00	106,00	77,4239	10,01234
Valid N (listwise)	92				

Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 ^a	,579	,535	,81562744

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X3, X4, X2, X5

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,454	6	5,742	8,632	,000 ^b
	Residual	56,546	85	,665		
	Total	91,000	91			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X1, X3, X4, X2, X5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,085		,157	,876
	X1	-,206	,090	-,206	-2,274	,025
	X2	,342	,091	,350	3,760	,000
	X3	,074	,096	,072	,767	,445
	X4	,101	,091	,101	1,116	,268
	X5	-,331	,095	-,331	-3,482	,001
	X6	,218	,091	,221	2,396	,019

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
N		92	92	92	92	92	92	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,5761	-,4951	,1404	,9348	,5109	,0652	77,4239
	Std. Deviation	,69904	,25914	,10638	,24826	,50262	,24826	10,01234
Most Extreme Differences	Absolute	,339	,128	,188	,538	,346	,538	,082
	Positive	,339	,074	,188	,396	,334	,538	,082
	Negative	-,205	-,128	-,108	-,538	-,346	-,396	-,042
Test Statistic		,339	,128	,188	,538	,346	,538	,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c	,175 ^c	,148 ^c	,112 ^c	,178 ^c	,141 ^c	,154 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,013	,085		,157	,876		
X1	-,206	,090	-,206	-2,274	,025	,895	1,118
X2	,342	,091	,350	3,760	,000	,843	1,186
X3	,074	,096	,072	,767	,445	,839	1,192
X4	,101	,091	,101	1,116	,268	,886	1,128
X5	-,331	,095	-,331	-3,482	,001	,810	1,234
X6	,218	,091	,221	2,396	,019	,857	1,167

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,584	,054		10,868	,000
	X1	,004	,057	,007	,068	,946
	X2	-,029	,057	-,055	-,498	,620
	X3	,061	,061	,113	1,014	,313
	X4	-,030	,057	-,056	-,520	,605
	X5	-,044	,060	-,084	-,738	,463
	X6	,149	,057	,287	1,600	,111

a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 ^a	,579	,535	,81562744	1,941

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X3, X4, X2, X5

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,085		,157	,876
	X1	-,206	,090	-,206	-2,274	,025
	X2	,342	,091	,350	3,760	,000
	X3	,074	,096	,072	,767	,445
	X4	,101	,091	,101	1,116	,268
	X5	-,331	,095	-,331	-3,482	,001
	X6	,218	,091	,221	2,396	,019

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,454	6	5,742	8,632	,000 ^b
	Residual	56,546	85	,665		
	Total	91,000	91			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X1, X3, X4, X2, X5

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 ^a	,579	,535	,81562744

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X3, X4, X2, X5

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 DW-tabel

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU								
76	1.4623	1.8011	1.4335	1.8330	1.4043	1.8655	1.3747	1.8989	1.3449	1.9329
77	1.4669	1.8010	1.4384	1.8324	1.4096	1.8644	1.3805	1.8972	1.3511	1.9307
78	1.4714	1.8009	1.4433	1.8318	1.4148	1.8634	1.3861	1.8957	1.3571	1.9286
79	1.4757	1.8009	1.4480	1.8313	1.4199	1.8624	1.3916	1.8942	1.3630	1.9266
80	1.4800	1.8008	1.4526	1.8308	1.4250	1.8614	1.3970	1.8927	1.3687	1.9247
81	1.4842	1.8008	1.4572	1.8303	1.4298	1.8605	1.4022	1.8914	1.3743	1.9228
82	1.4883	1.8008	1.4616	1.8299	1.4346	1.8596	1.4074	1.8900	1.3798	1.9211
83	1.4923	1.8008	1.4659	1.8295	1.4393	1.8588	1.4124	1.8888	1.3852	1.9193
84	1.4962	1.8008	1.4702	1.8291	1.4439	1.8580	1.4173	1.8876	1.3905	1.9177
85	1.5000	1.8009	1.4743	1.8288	1.4484	1.8573	1.4221	1.8864	1.3956	1.9161
86	1.5038	1.8010	1.4784	1.8285	1.4528	1.8566	1.4268	1.8853	1.4007	1.9146
87	1.5075	1.8010	1.4824	1.8282	1.4571	1.8559	1.4315	1.8842	1.4056	1.9131
88	1.5111	1.8011	1.4863	1.8279	1.4613	1.8553	1.4360	1.8832	1.4104	1.9117
89	1.5147	1.8012	1.4902	1.8277	1.4654	1.8547	1.4404	1.8822	1.4152	1.9103
90	1.5181	1.8014	1.4939	1.8275	1.4695	1.8541	1.4448	1.8813	1.4198	1.9090
91	1.5215	1.8015	1.4976	1.8273	1.4735	1.8536	1.4490	1.8804	1.4244	1.9077
92	1.5249	1.8016	1.5013	1.8271	1.4774	1.8530	1.4532	1.8795	1.4288	1.9065
93	1.5282	1.8018	1.5048	1.8269	1.4812	1.8526	1.4573	1.8787	1.4332	1.9053
94	1.5314	1.8019	1.5083	1.8268	1.4849	1.8521	1.4613	1.8779	1.4375	1.9042
95	1.5346	1.8021	1.5117	1.8266	1.4886	1.8516	1.4653	1.8772	1.4417	1.9031
96	1.5377	1.8023	1.5151	1.8265	1.4922	1.8512	1.4691	1.8764	1.4458	1.9021
97	1.5407	1.8025	1.5184	1.8264	1.4958	1.8508	1.4729	1.8757	1.4499	1.9011
98	1.5437	1.8027	1.5216	1.8263	1.4993	1.8505	1.4767	1.8750	1.4539	1.9001
99	1.5467	1.8029	1.5248	1.8263	1.5027	1.8501	1.4803	1.8744	1.4578	1.8991
100	1.5496	1.8031	1.5279	1.8262	1.5060	1.8498	1.4839	1.8738	1.4616	1.8982
101	1.5524	1.8033	1.5310	1.8261	1.5093	1.8495	1.4875	1.8732	1.4654	1.8973
102	1.5552	1.8035	1.5340	1.8261	1.5126	1.8491	1.4909	1.8726	1.4691	1.8965
103	1.5580	1.8037	1.5370	1.8261	1.5158	1.8489	1.4944	1.8721	1.4727	1.8956
104	1.5607	1.8040	1.5399	1.8261	1.5189	1.8486	1.4977	1.8715	1.4763	1.8948
105	1.5634	1.8042	1.5428	1.8261	1.5220	1.8483	1.5010	1.8710	1.4798	1.8941
106	1.5660	1.8044	1.5456	1.8261	1.5250	1.8481	1.5043	1.8705	1.4833	1.8933
107	1.5686	1.8047	1.5484	1.8261	1.5280	1.8479	1.5074	1.8701	1.4867	1.8926
108	1.5711	1.8049	1.5511	1.8261	1.5310	1.8477	1.5106	1.8696	1.4900	1.8919
109	1.5736	1.8052	1.5538	1.8261	1.5338	1.8475	1.5137	1.8692	1.4933	1.8913
110	1.5761	1.8054	1.5565	1.8262	1.5367	1.8473	1.5167	1.8688	1.4965	1.8906